

Title : BESARNYA DAMPAK WAQAF PADA MASA PANDEMI COVID-1

Author(s) : (1) Miftah Pahlevi, (2) Muhammad Fadel Subiyanto

Institution : University of Darussalam Gontor

Category : Opinion, Competition

Topic : Religion

OPINI

BESARNYA DAMPAK WAQAF PADA MASA PANDEMI COVID-1

Miftah Pahlevi

miftah.pahlevi1036@mhs.unida.gontor.ac.id

Perbandingan Madzhab, Syariah, Universitas Darussalam Gontor

M. Fadel Subiyanto

muhammad.fadel.subiyanto1045@mhs.unida.gontor.ac.id

Perbandingan Madzhab, Syariah, Universitas Darussalam Gontor

Di tengah-tengah masa modern atau perkembangannya zaman pada saat ini yang dimana mana mayoritas umat manusia sudah mengandalkan elektronik dan teknologi semata, yang dimana elektronik dan teknologi sudah menjadi bagian dari kehidupan bahkan kebutuhan dari masing-masing individu sampai pada akhirnya umat manusia lupa akan kewajiban mereka kepada Sang Pencipta untuk menunaikan sebuah kewajiban, pada akhirnya Allah swt mengingatkan umat manusia akan kewajiban mereka dengan cara menurunkan wabah atau penyakit yang di sebut pandemi covid-19 yang dimana wabah ini membawa banyak perubahan pada umat di seluruh dunia pada saat ini dari segi kesehatan, mobilitas, bahkan dari segi perekonomian pada saat ini.

Pada saat yang seperti ini pemerintah di berbagai daerah bahkan dunia menggunakan berbagai macam cara untuk mengatasi wabah atau penyakit ini, negara Indonesia menerapkan pembatasan sosial bersekala besar atau yang sering warga Indonesia sebut ialah (*psbb*) bahkan (*psbb*) sendiri pun kurang efektif dalam mencegah penyebaran wabah virus corona ini dan pemerintahan Indonesia pun mengambil langkah selanjutnya yang di harapkan bisa mengurangi penyebaran wabah ini yaitu pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat atau yang sering di sebut ialah (*ppkm*) bahkan (*ppkm*) sendiri pun di pemerintahan Indonesia, mempunyai beberapa level dari level satu sampai pada saat ini level empat karna melihat perkembangan situasi dan kondisi pada saat ini, namun belum terdapat pengurangan penyebaran wabah covid-19.

Di karenakan situasi dan kondisi di Indonesia pada saat ini sudah mengalami beberapa perubahan karena adanya wabah ini yang berdampak sekali pada perekonomian masyarakat terutama bagi negara sendiri, bahkan dunia melihat dimana Negara Indonesia merupakan yang mayoritas umatnya beragama islam yang dimana didalam agama islam sendiri pun ada yang nyamanya sedekah, infaq, zakat bahkan ada yang namanya waqaf.

Waqaf sendiri pun mempunyai atau memiliki salah satu instrument yang memiliki peran yang penting dalam mengembangkan kesejahteraan umat di dalam agama islam apalagi pada

saat-saat kondisi seperti ini yang dimana Negara Indonesia bahkan dunia sedang mengalami perubahan yang drastis di bidang perekonomian, dimasa awal Islam harta waqaf lebih banyak digunakan untuk kepentingan dan kesejahteraan umat.

Dalam sejarah Islam tercatat bahwasannya khalifah Ustman bin Affan pernah membeli sumur yang berisi air yang sangat melimpah ruah yang dimana air tersebut di gunakan didalam kehidupan sehari-hari dan sebelum sumur itu dibeli oleh khalifah Ustman bin Affan, sumur tersebut dimiliki oleh orang yang suka mempersulit dan menetapkan harga yang tinggi bagi umat muslim agar umat muslim pada saat itu susah untuk mendapatkan air tersebut yang dimana air merupakan kebutuhan yang pokok untuk kehidupan.

Setelah sumur tersebut di beli dan di waqafkan akhirnya umat muslim pada saat itu dapat memenuhi kebutuhan hidup dan keperluan rumah tangga mereka bahkan ternaknya dari hasil waqaf nya khalifah Utsman bin Affan, walau hanya sekedar sebuah sumur dengan berisikan air, tapi jangan dinilai hanya sumur yang di dalam nya air tapi lihat lah manfaatnya dan melihat situasi dan kondisi pada saat itu yang dimana umat sedang membutuhkannya. Begitu besar dampak waqaf pada saat itu.

Waqaf lain di zaman Rasulullah saw ialah berupa tanah khaibar dari khalifah Umar bin Khattab, tanah tersebut sangat di sukai oleh khalifah Umar bin Khattab dikarenakan kesuburan dan hasilnya yang banyak dan khalifah Umar bin Khattab kemudian datang kepada Rasullulah saw dan meminta nasihat Rasulullah saw, kemudian Rasul pun memerintahkan agar Umar menahan pokoknya (tanah dan kebun) lalu kemudian di waqafkan dan hasilnya untuk kebutuhan atau keperluan fakir dan miskin.

Dari sebagian kisah tentang waqaf diatas, bahwasanya waqaf adalah wadah serta alternatif untuk meningkatkan kesejahteraan umat, apalagi yang sedang kita ketahui pada saat ini perekonomian di negara kita Indonesia, bahkan dunia pun sedang mengalami perubahan yang derastis, dimana terjadi ketidak seimbangan pada sektor perekonomian, maka adanya waqaf memiliki keunikan tersendiri dibandingkan dengan infaq dan zakat, waqaf memiliki keabadian sehingga manfaat waqaf dapat terus di rasakan oleh umat, semakin banyak waktu yang terhimpun semakin banyak pula manfaat yang di rasakan oleh umat.

Jika dalam dunia pesantren, kita dapat merujuk pada Pondok Modern Darussalam Gontor, dimana pondok ini tumbuh dari hasil waqaf sebidang tanah para pendirinya. Trimurti, tidak asing namanya bagi para warga pondok gontor, merekalah yang mewaqafkan hartanya untuk melanjutkan cita-cita sang ibunda, yakni menghidukan kembali pondok gontor lama yang di rintis oleh almarhum ayahanda nya. Dari tahun ke tahun, semakin terlihat perkembangan yang begitu pesat dan cepat dari Pondok Modern Darussalam Gontor. Dari Pondok Gontor terus memperluas wilayah waqafnya, maka lahirlah Universitas waqaf, yakni Universitas Darussalam Gontor. Sangat tak di ragukan lagi, bahwa waqaf bisa menjadi salah satu cara untuk kembali menghidupkan perekonomian yang baik dan bagus di masyarakat hingga dunia pun. Jika sistem

waqaf kita alokasikan dalam kehidupan kita serta muamalah kita dalam sehari-hari, maka akan tercipta kehidupan yang sejahtera dan tentram, seperti yang terjadi pada masa Rasulullah saw.

Dan pada masa pandemi ini, waqaf bisa kita menjadi kegiatan positif bagi setiap orang dalam membantu perkembangan perekonomian di daerah masing-masing serta bagi negara kita Indonesia.